

Edukasi Nutrisi dan Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Pada Masa Pandemi COVID19 di Desa Pekajangan Kabupaten Pekalongan

Fitriyani^{1*}, Risqi Dewi Aisyah²

fitriyani.umpp@gmail.com^{1*}

^{1,2}Program Studi Kebidanan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Received: 28 06 2021. Revised: 30 09 2021. Accepted: 21 10 2021.

Abstract : Nutritional problems have a big cause of child mortality in the world, including in Indonesia. Inadequate nutritional intake for children's needs is very likely to cause nutritional problems. One of the ways to prevent nutritional problems is providing proper nutrition. Parenting education about detecting growth and development of child and providing nutrition will increase parent's knowledge for detection of developmental disorders in children. Based on in Kedungwuni District Pekalongan's data in 2019 there are 34 cases of malnutrition, and its highest case in Kabupaten Pekalongan. The method is detecting growth and development with Stimulation of Early Intervention Detection Growth and Development and providing nutrition education for children. The target is mother of children in Pekajangan village. Team doing cooperate with leaders of health care and midwife. The implementation at May-Agustus 2021. The result is increasing ability of children mother about detecting growth and development and increasing of knowledge about toddler nutrition.

Keywords : Nutrition, Growth and development, Children.

Abstrak : Masalah gizi memiliki peran besar dalam menyebabkan kematian anak di dunia, termasuk di Indonesia. Asupan nutrisi yang tidak tepat dengan kebutuhan anak sangat berpotensi menyebabkan permasalahan gizi. Masalah gizi dapat dicegah salah satunya dengan pemberian asupan nutrisi yang tepat. Edukasi orang tua tentang deteksi tumbuh kembang balita dan pemberian nutrisi pada balita akan meningkatkan pengetahuan orang tua untuk deteksi gangguan tumbuh kembang pada balita dan meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asupan nutrisi yang tepat guna mencegah masalah gizi. Data dari Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan pada tahun 2019 terdapat 34 kasus gizi kurang pada balita, dan merupakan angka yang tertinggi di Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deteksi tumbuh kembang dengan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan pemberian edukasi nutrisi pada balita. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu balita di Desa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pelaksana bekerja sama dengan kepala puskesmas Puskesmas Kedungwuni I dan bidan coordinator KIA. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2020. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan ibu balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita dan peningkatan pengetahuan tentang nutrisi pada balita.

Kata kunci : Nutrisi, Tumbuh kembang, Balita

ANALISIS SITUASI

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Oleh karenanya berbagai masalah tentang kesehatan anak perlu diutamakan. *World Health Organization* memperkirakan 42,5 % Angka Kematian Bayi Balita per 1000 kelahiran hidup (*Under-Five Mortality*). Sedangkan tingkat kematian balita global pada tahun 2015 adalah 43 per1000 kelahiran hidup, sementara angka kematian neonatal adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup. WHO mengemukakan target pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan anak-anak di bawah usia 5 tahun, dengan semua negara bertujuan untuk mengurangi kematian neonatal hingga setidaknya 12 per1000 kelahiran hidup dan kematian balita setidaknya mencapai 25 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Permasalahan gizi pada anak masih menjadi masalah dunia yang berkontribusi sebagai penyebab kematian. Hambatan pertumbuhan, kurang gizi, dan berat badan saat balita akan berpengaruh terhadap perkembangan saat dewasa menjadi tidak maksimal baik dalam hal kesehatan maupun mental (Arluis, 2017).

Angka kejadian gizi buruk di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa presentasi gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan adalah 3,9%, sedangkan presentase gizi kurang adalah 13,8%. Angka tersebut tidak memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari hasil survey pada tahun 2017 yaitu presentase gizi buruk sebesar 3,8 dan gizi kurang sebesar 14% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pandemi COVID19 yang terjadi pada awal tahun 2020 di seluruh dunia termasuk Indonesia memberikan pengaruh negative pada berbagai aspek, salah satunya pada kesehatan anak di Indonesia. Sebelum pandemi COVID19 terjadi, Indonesia sudah mengalami masalah malnutrisi. Indonesia memiliki 7 juta anak yang mengalami *stunting*. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan balita *stunting* terbanyak kelima di dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Tantangan masalah nutrisi pada anak kemungkinan akan memburuk karena pandemic COVID19.

Determinan gizi kurang bisa disebabkan karena berbagai hal, antara lain asupan makanan yang tidak cukup, penyakit infeksi, sanitasi, hingga faktor ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi yang perlu diterapkan adalah upaya gizi seimbang. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan

secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi (Zulfianto NA, 2017). Upaya ini sangat memerlukan peran pengetahuan ibu dalam memberikan asupan gizi kepada keluarga, terutama anak dan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang bayi balita.

Pengetahuan ibu yang rendah dapat berisiko menyebabkan balita mengalami gizi buruk karena kurangnya wawasan ibu dalam memberikan bahan-bahan makanan yang mengandung gizi yang sesuai kebutuhan kepada balitanya (Liansyah, 2015). Pengetahuan tentang kebutuhan gizi anak oleh seorang ibu juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang status gizi anak. Penilaian status gizi anak dapat dilakukan melalui deteksi tumbuh kembang anak. Edukasi stimulasi tumbuh kembang anak berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun (Abidah SN, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dari bulan Januari-Juni 2019 terdapat 34 balita dengan status gizi buruk. Angka ini menunjukkan jumlah tertinggi dari daftar balita dengan gizi buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I. berdasarkan latar belakang tersebut, kami tim pelaksana pengabdian tertarik melakukan pengabdian deteksi dini tumbuh kembang balita di Desa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan yang terjadi pada mitra yaitu rendahnya pengetahuan orangtua balita tentang pentingnya nutrisi pada anak dan kurangnya pengetahuan dalam deteksi tumbuh kembang pada balita. Dalam upaya peningkatan status gizi balita di Kecamatan Kedungwuni, khususnya di Desa Pekajangan, maka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya nutrisi dan deteksi dini tumbuh kembang balita sangat diperlukan. Perencanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Kepala Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan bersama bidan Desa Pekajangan sebagai fasilitator sarana dan prasarana kegiatan. Tim pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan bidan desa dalam merencanakan kegiatan sesuai dengan permasalahan mitra dan solusi permasalahan serta menentukan rencana kegiatan bersama. Pengabdian dilaksanakan selama 6 bulan (Maret-Agustus 2020) mulai dari identifikasi permasalahan dan upaya pemecahan masalah, deteksi dini tumbuh kembang balita. Edukasi nutrisi, evaluasi dan tindak lanjut hasil kegiatan, tempat pelaksanaan di posyandu.

Kegiatan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak di lakukan secara langsung di posyandu bayi balita.

Target kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan mitra yaitu ibu balita dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita serta peningkatan pengetahuan tentang pemberian nutrisi pada balita. Evaluasi target dilakukan melalui pengamatan dan kuesioner yang dibagikan pada sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Melalui target ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan balita dengan menurunkan masalah gizi pada balita, khususnya di Desa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan kerjasama dengan Puskesmas Kedungwuni II dan bidan desa setempat untuk mengidentifikasi permasalahan dan pemecahan solusi permasalahan melalui langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

| Urutan Tahapan | Kegiatan |
|-----------------------|--|
| 1 | Perijinan pelaksanaan pengabdian masyarakat ke LPPM UMPP |
| 2 | Bekerja sama dengan kepala puskesmas Kedungwuni II dan bidan Desa Pekajangan untuk mengidentifikasi permasalahan gizi balita dan solusi permasalahannya. |
| 3 | Berkoordinasi dengan bidan desa tentang rencana kegiatan (sarana dan prasarana) |
| 4 | Melakukan pendampingan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita |
| 5 | Memberikan edukasi nutrisi (ASI Eksklusif dan pemberian MPASI) |
| 6 | Melakukan evaluasi dan tindak lanjut hasil kegiatan |

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama enam bulan mulai dari perijinan, identifikasi masalah dan pemecahan masalah bersama bidan koordinator kesehatan ibu dan anak berupa stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita dan masalah pengetahuan yang kurang tentang pentingnya gizi. Status gizi balita dapat dilihat dari grafik tumbuh kembang balita yang ada di Buku KIA. Kegiatan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang pada bayi dilakukan dalam rangka mengajarkan kepada ibu balita cara melakukan pengukuran pertumbuhan dan memplotkan ke grafik pertumbuhan di buku KIA serta menginterpretasikan status gizinya. Pengukuran antropometri sangat umum digunakan untuk mengukur status gizi dari berbagai ketidakseimbangan antara asupan protein dan energi. Gangguan ini biasanya terlihat dari pola

pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot dan jumlah air dalam tubuh (Supariasa, 2012). Munculnya masalah kekurangan gizi pada bayi merupakan salah satu akibat dari kurangnya gizi selama periode kehamilannya yang jika tidak diperbaiki dapat berlanjut hingga dewasa (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015).

Kegiatan ini diawali analisis situasi oleh pelaksana pengabdian tentang masalah yang ada di Kabupaten Pekalongan terkait dengan masalah gizi buruk melalui data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2019. Setelah menyusun proposal pengabdian, pelaksana pengabdian mengajukan perijinan pengabdian masyarakat ke bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan pengajuan proposal. Proposal direview dan disahkan oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang kemudian dikeluarkan surat tugas pengabdian oleh LPPM.

Langkah berikutnya setelah mendapatkan perijinan yaitu pendekatan ke mitra pengabdian, dalam hal ini adalah Kepala Puskesmas Kedungwuni I terkait rencana pengabdian. Setelah mendapatkan ijin dari mitra, pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan bidan desa terkait program pengabdian masyarakat. Pelaksana pengabdian bersama bidan Desa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni bekerjasama dalam mengidentifikasi permasalahan gizi dan merencanakan kegiatan sebagai solusi pemecahan masalah yang sudah tersusun dalam proposal.

Setelah terbentuk kesepakatan bersama antara pelaksana dengan bidan desa, selanjutnya dilakukan koordinasi tentang rencana kegiatan berupa waktu, tempat, sarana prasarana dan konsumsi kegiatan. Berdasarkan rencana yang sudah disepakati bersama, kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah pendampingan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian edukasi nutrisi berupa ASI eksklusif dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) kemudian melakukan evaluasi serta tindak lanjut hasil kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan SDIDTK

Kegiatan stimulasi perkembangan dan deteksi dini gangguan perkembangan dilakukan melalui Kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pelaksana pengabdian menjelaskan tentang cara melakukan deteksi dini menggunakan KPSP kepada kader kesehatan di posyandu dan ibu balita yang hadir dalam posyandu. Kegiatan ini dilakukan pada 2 posyandu Desa Pekajangan dengan jadwal yang berbeda.

Berdasarkan kegiatan stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang didapatkan hasil berikut.

Tabel 2. Hasil deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita

| Variabel | n | % |
|--------------------------|----|--------|
| Pertumbuhan | | |
| Normal | 15 | 35,75% |
| Underweight/ Gizi Kurang | 1 | 6,23% |
| Stunting/Pendek | 0 | 0% |
| Wasting/Kurus | 0 | 0% |
| Perkembangan | | |
| Sesuai | 15 | 93,75% |
| Meragukan | 0 | 0% |
| Menyimpang | 1 | 6,25% |

Hasil pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita didapatkan data masih terdapat balita dengan stunting 1 anak (6,23%). Pada deteksi perkembangan didapatkan data perkembangan menyimpang pada 1 anak (6,25%). Berdasarkan masalah yang ditemukan pada pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Pekajangan Kabupaten Pekalongan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan edukasi nutrisi pada balita.



Gambar 2. Edukasi nutrisi pada ibu balita

Kegiatan setelah pendampingan deteksi dini adalah pemberian edukasi tentang pemberian nutrisi pada balita. Hal ini bertujuan agar status nutrisi balita di Desa Pekajangan dapat dipertahankan agar tetap normal, dan memperbaiki status stunting dan perkembangan

yang tidak normal. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Pekajangan melalui koordinasi dengan bidan desa dan kader kesehatan setempat, dan dihadiri oleh 31 ibu balita.

Edukasi nutrisi yang diberikan kepada sasaran ibu balita antara lain pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dan makanan gizi seimbang. Berdasarkan hasil kegiatan edukasi nutrisi pada ibu balita didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu balita

| Pengetahuan | Mean | SD | T hitung | P value |
|--------------------|-------------|-----------|-----------------|----------------|
| Pre test | 78 | 0,378 | -10,12 | 0,012 |
| Post test | 82 | 0,399 | | |

Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji T *test* tentang pengetahuan ibu balita tentang nutrisi pada ibu balita di dapatkan peningkatan dari hasil rata-rata skor *pretest* sebesar 78 meningkat pada hasil rata-rata skor *posttest* sebesar 82. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan luaran berupa deteksi dini tumbuh kembang balita dan peningkatan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi sehingga harapannya dapat meningkatkan kualitas pemberian nutrisi pada balita sehingga memperbaiki masalah gizi yang ada. Pengetahuan tentang nutrisi adalah elemen penting untuk meningkatkan perilaku diet yang benar sehingga memastikan hasil tumbuh kembang yang sehat (Nchangmugyia, Nguti, Tanya, Njotang, & Ndombo, 2016). Tindak lanjut pada kegiatan ini adalah dengan menilai status gizi balita pada tiga bulan berikutnya untuk mengetahui peningkatan status gizi pada balita di Kelurahan Pekajangan Pekalongan.

Kegiatan terakhir adalah melakukan evaluasi kegiatan dan merencanakan tindak lanjut kegiatan. Hasil evaluasi pada kegiatan ini adalah adanya antusias para ibu balita dalam mengikuti program kegiatan pengabdian masyarakat, dan akan berupaya meningkatkan status kesehatan balitanya. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pelaksana pengabdian adalah dengan membuat program pengabdian berupa pelatihan kader sebagai pendamping ibu sejak masa kehamilan hingga masa balita untuk lebih mengoptimalkan pemberian nutrisi pada calon anak di masa depan. Rencana tindak lanjut disetujui oleh Kepala Puskesmas, bidan desa dan kader kesehatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat edukasi nutrisi dan deteksi dini tumbuh kembang balita memberikan manfaat dalam mendeteksi tumbuh kembang balita dan

meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemberian nutrisi pada balita. Luaran pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita di Desa Pekajangan Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah SN, N. H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5. *Universitas Stuttgart, 14(2)*, 89-93.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas), 3(1).
- Arlius, A. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok ,. *Online, 23(3)*, 359-375.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *warta KESMAS: Gizi Investasi Masa Depan Bangsa*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat.
- Liansyah, T. M. (2015). Malnutrisi Pada Anak. *Development, II*, 1-12.
- Nchangmugyia, A. S., Nguti, A., Tanya, K., Njotang, P. N., & Ndombo, P. K. (2016). Knowledge and Attitudes of Pregnant Mothers towards Maternal Dietary Practices During Pregnancy at the Etoug- Ebe Baptist Hospital Yaounde. *Health (San Francisco), 17(June)*, 24-29.
- Supriasa, N. (2012). *Penilaian Status Gizi*.
- WHO. (2019). Monitoring Health For SDG's. *World Health*.
- Zulfianto NA, M. R. (2017). *Suveilance Gizi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badana Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.